

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI KEAHLIAN SMKN 1 SIMPANG HILIR

Muhammad Sahid, Maria Ulfa, Achmadi

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: conansahid@gmail.com

Abstract

The Expertise Competency Test (UKK) is part of government intervention in ensuring the quality of education in Vocational High School education units. However, this role is still less than optimal in terms of equity, relevance, effectiveness, efficiency, and quality of education itself. Essentially, it is the ability of human resources to determine the result obtained from education. This thesis is entitled "The Effect Of Leadership And Education Finance On The Outcomes Of Expertise Competency Test At State Vocational High School 1 In Simpang Hilir Northertn Kayong Regency". This study aims to analyze the importance of leadership and education funding on the result of the XII grade students' competency test in Vocational High School 1 At Simpang Hilir. Based on the research findings, it can be perceived that the magnitude of the result for the coefficient on leadership variables is determined by the value of $\text{sig} < 0,05$ or $T\text{-count} > T\text{-table}$ which is $0,003 < 0,05$ or $1,737 > 1,66$. This indicates that the leadership variable itself (partial) has a direct and significant effect on the result of the expertise competency test, with an effect of 25% on the result. Meanwhile, on the financing variable, it can be discerned that the magnitude of the results is $0,036 < 0,05$ or $1,790 > 1,66$. This shows that the educational funding variable itself (partial) has a direct and significant effect on the result of the expertise competency test with an influence of 67,24% on the result. Furthermore, from the testing together (simultaneous) of the leadership variables and educational funding, obtained $F\text{-count} > F\text{-table}$ that is equal to $38,8 > 1,66$, this determines that the variables of leadership and educational funding directly influence the result of the expertise competency test, which is 38,8%.

Keywords: Leadership, Education Financing, Expertise Competency Test

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, karena pembangunan esensinya dapat dilakukan oleh sumber daya manusia berkualitas yang dihasilkan dari proses pendidikan, Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil penelitian Esther E. Undap Palit (2018)

mengemukakan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil uji kompetensi, bahwa setiap terjadi perubahan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, akan diikuti pula oleh perubahan hasil uji kompetensi, dengan kata lain, kompetensi dapat di tingkatkan melalui peningkatan kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan baik buruknya organisasi. Hal

ini dibuktikan dari berbagai riset bahwa pengembangan organisasi yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin. Menurut Covey dalam Shalahuddin (2017) 90% kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter. Selanjutnya, keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Karena dengan kepemimpinan yang berkualitas sebuah organisasi akan dapat meningkatkan kinerja, pengetahuan dan bahkan kompetensi, motivasi, dan pada gilirannya kepuasan kerja. Dalam penyelenggaraan pendidikan tentu tidak dapat terlepas dari dua komponen penting yang komponen edukatif dan finansial, komponen finansial ini tentunya adalah biaya pendidikan itu sendiri, menurut Kompri (2014: 351) mengemukakan pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya cukup banyak, semakin banyak biaya yang dikeluarkan maka semakin baik kualitas, kompetensi, serta hasil pendidikan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan dan pembiayaan pendidikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian di SMKN 1 Hilir. Tujuan pembelajaran matematika yang tertuang di dalam Permendikbud No 24 Tahun 2016 yaitu kompetensi yang diharapkan dapat dipenuhi oleh peserta didik setelah mempelajari matematika dipendidikan sekolah dasar dan Menengah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam menyelesaikan, 3) menggunakan penalaran pada sifat, 4) mengkomunikasikan gagasan, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematis dalam kehidupan. Untuk mencapai kemampuan tersebut tidaklah mudah, tentu banyak faktor yang terkait dalam proses pembelajaran matematika. Faktor tersebut diantaranya peserta didik yang diajar, tenaga pendidik (guru), metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan unsur penting yang harus ada dalam pembelajaran ketika guru

mengajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran guru dapat mengatur atau mengarahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran itu berlangsung. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga apa yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan mencari penyelesaian masalah yang telah dirumuskan mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Jadi metode penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Exspos Faktos. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015:52) “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi – asumsi dasar, pandangan – pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu – isu yang dihadapi”. Penelitian Exspos faktos merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati kebelakang tentang faktor – faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan berdasarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan perhitungan statistik dan statistik deskriptif. Tempat di lakukannya penelitian ini ialah di SMKN 1 Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara Alasan pemilihan lokasi dengan jumlah populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Simpang Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 84 orang, Menurut Margono (2009:118) “ Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yang berupa: Teknik

komunikasi, teknik Studi Dokumenter, teknik Pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya hasil untuk *Coefficient* pada variabel kepemimpinan diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $0.003 < 0.05$ atau $1.737 > 1.66$, yang berarti bahwa variabel kepemimpinan secara sendiri (parsial) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap hasil UKK, selanjutnya secara langsung dari variabel kepemimpinan terhadap variabel hasil UKK, dengan rumus yang digunakan, yaitu: $X1 \rightarrow Y = \rho YX1 = (.050 \times .050) = 0,25 = 25\%$, Hasil tersebut sama dengan hasil Endah Listyasari (2012) yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap nilai siswa, di mana variabel kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh sebesar 71.70%, hasil Endah Listyasari ini lebih besar dari hasil penelitian ini hal ini di karenak adanya perbedaan indikator yang diambil dalam kepemimpinan kepala sekolah, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil dalam penelitian ini adalah terkait type kepemimpina, gaya kepemimpinan dan kompetensi kepemimpinan, sebagaimana yang di katakan oleh Stoner (2012) *“leadership style is a variety of behavioral patterns that are liked by leaders in the process direct and influence subordinates”*

Esther E. Undap Palit (2018) mengemukakan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi dan nilai ujian, bahwa setiap terjadi perubahan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, akan diikuti pula oleh perubahan prestasi dan nilai ujian, dengan kata lain, dapat di tingkatkan malalui peningkatan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, kepemimpinan yang terjadi di SMKN 1 Simpang Hilir adalah sebagai berikut :

1. Dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan - tindakan yang selalu menyerap aspirasi

bawahannya. Hal ini terbukti saat rapat kerja SMKN 1 Simpang Hilir, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan.

2. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara obyektif, hal ini pula bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.
3. Setiap ada suatu permasalahan selalu di diskusikan atau di musyawarahkan kepada bawahan, kepala sekolah meminta pendapat atau masukan-masukan dari bawahan.

Kepala SMKN 1 Simpang Hilir senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya. Sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik - baiknya. Dan juga, dengan sikap pemimpin kepala sekolah membuka otonomi terhadap guru yang seluas-luasnya untuk meningkatkan kompetensi siswa.

1. Dalam fungsinya sebagai top manager kepala sekolah SMKN 1 Simpang Hilir mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinya untuk meningkatkan kompetensi siswa
2. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala sekolah SMKN 1 Simpang Hilir tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru -

guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai top leader kepada perencanaan dan sekaligus general kontrol kepada pekerjaan - pekerjaan bawahan, guna mencapai jurusan yang kompetensi

3. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan yang berkenaan dengan kejurusan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian, guna meningkatkan kompetensi siswa
4. Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan pujian dan penghargaan kepada para guru dan murid yang berprestasi, walaupun sekedar dengan ucapan yang dapat memberi semangat kepada para guru untuk lebih giat dalam melakukan kerja.

Berdasarkan hasil diatas menunjukan peran kepala sekolah SMKN 1 Simpang Hilir terhadap kompetensi siswa memang sangat minim, adapun upaya- upaya yang berkenaan langsung ialah terkait membuat rencana program peningkatan kompetensi jurusan, memberikan penghargaan secara langsung kepada siswa yang memiliki hasil kompetensi yang baik, selebihnya setiap kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi jurusan selalu di perantarai melauai guru – guru produktif saja, termasuk kegiatan praktek kerja industri.

Kepala sekolah SMKN 1 Simpang Hilir telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memberikan dorongan kepada guru dan siswa agar aktif di sekolah menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang kepala sekolah harus memiliki ketrampilan-ketrampilan tidak saja dibidang administrasi saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin,

mengorganisir, mampu memberi motivasi dan dorongan kepada guru, tenagatenaga kependidikan, serta para siswa untuk belajar lebih giat, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi dengan baik dan keberhasilan sekolahpun juga akan meningkat dengan cepat.

Artinya Kepala Sekolah merupakan suatu faktor yang terpenting dalam proses pencapaian, keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuannya. Dengan demikian kepala sekolah sangat diharapkan pengaruhnya untuk mengendalikan agar pendidikan berjalan sesuai harapan semua pihak. Keberhasilan suatu lembaga atau instansi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu lembaga atau instansi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam lembaga atau instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel pembiayaan untuk nilai *Coefficient* pada perhitungan diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu : $0.006 < 0.05$ atau $1.790 > 1.66$, yang berarti bahwa variabel pembiayaan pendidikan secara sendiri (parsial) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap hasil UKK Selanjutnya, perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel pembiayaan pendidikan terhadap hasil UKK, maka dilakukan perhitungan dengan rumus yang digunakan, yaitu : $X^2 \rightarrow Y = \rho^2 YX^2 = (.082 \times .082) = 0.6724 = 67,24\%$.

Sumber pendanaan di SMKN 1 Simpang Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 32.610.044, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kayong Utara (APBD) sebesar Rp8.000.000, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten (APBD 2) sebesar Rp24.743.339. Sumber Lain sebesar Rp1.230.000.

Adapun faktor yang menjadi pengaruh dari hasil pembiayaan pendidikan di SMKN 1 Simpang Hilir adalah terkait sumber dan jumlah biaya yang di miliki setiap sekolahan adapun sumber dan jumlah, jumlah biaya

untuk kompetensi SMKN 1 Simpang hilir adalah Rp.8.019.000, dan sumber biaya yang dimiliki SMKN 1 Simpang Hilir adalah terpaku pada sumber dari pemerintah yaitu BOS dan BOSDA dan tidak adanya iuran SPP, Sebagaimana yang di kemukakan oleh Kompri (2014: 351) “pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya cukup banyak, semakin banyak biaya yang dikeluarkan maka semakin baik kualitas, kompetensi, serta hasil pendidikan”

Pentingnya biaya pendidikan sehingga menjadi salah satu tonggak utama dari pengembangan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan tersebut, Tanpa dukungan finansial yang cukup, manajer lembaga pendidikan seakan tidak bisa berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, oleh karena itu perlunya manajemen pengelolaan secara menyeluruh dan professional guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang di inginkan, adapun faktor yang menjadi pengaruh dari hasil pembiayaan pendidikan di SMKN 1 Simpang Hilir adalah terkait sumber dan jumlah biaya yang di miliki setiap sekolah adapun sumber dan jumlah, dimana sumber biaya yang dimiliki SMKN 1 Simpang Hilir adalah terpaku pada sumber dari pemerintah yaitu BOS dan BOSDA dan tidak adanya iuran SPP.

Dalam upaya peningkatan kompetensi jurusan baik budidaya perikanan ataupun budidaya perkebunan, hampir setiap biaya yang dikeluarkan selalu memiliki peran dan pengaruh seperti halnya sebagai berikut :

- a. Komponen biaya yang paling besar yaitu personalia, dengan pemberian gaji yang cukup diharapkan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap profesional pada saat bekerja di sekolah.
- b. Komponen biaya nonpersonalia seperti biaya ATS/BAHP yang merupakan penunjang dari kegiatan proses belajar dan mengajar, biaya pemeliharaan yang di peruntukan untuk memelihara/memperbaiki peralatan kegiatan praktik jurusan budidaya perkebunan dan budidaya perikanan,

biaya uji kompetensi yang dialokasikan untuk penyelenggaraan uji kompetensi sekolah Biaya uji kompetensi yaitu biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan ujian. Dana yang dialokasikan untuk kompetensi sebesar 7% , biaya praktek kerja industri yang digunakan untuk penyelenggaraan praktek kerja industri (prakerin) untuk peserta didik kelas XI dimana dana yang dialokasikan untuk prakerin sebesar 4% dari Biaya Operasi Nonpersonalia,

Pengujian secara bersama-sama (simultan) dari variabel kepemimpinan dan pembiayaan pendidikan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $38.8 > 1.66$ yang berarti berpengaruh secara langsung terhadap hasil UKK siswa yaitu sebesar 38.8%, dengan analisa data tersebut, diketahui bahwa variabel kepemimpinan dan pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil UKK,

Untuk itu, dalam meningkatkan hasil UKK, perlu adanya strategi, setiap sekolah memiliki karakter dan potensi yang berbeda sehingga tidak mungkin diterapkan strategi dan cara yang sama, disini lah pentingnya peran kepala sekolah, tentang manajemen yang baik, dan peran pembiayaan sebagai penunjang, adapun potensi yang perlu untuk digali oleh kepala sekolah antara lain; potensi kemampuan akademis siswa, sarana dan prasarana belajar di sekolah, dukungan atau partisipasi orang tua terhadap sekolah, dan lain sebagainya, jika kepala sekolah mampu mengerakan, mengelola seluruh element yang ada di sekolah tentu kedepannya hasil UKK siswa akan semakin lebih baik.

Dalam pelaksanaan uji kompetensi dibutuhkan adanya model pelaksanaan uji kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga hasil kompetensi dapat lebih maksimal. Diperkuat menurut Direktorat Pembinaan SMK (2018: 3-4) bahwa prosedur pelaksanaan uji kompetensi, yaitu ujian praktik dapat dilaksanakan di sekolah atau di industri, alat dan bahan harus siap, menetapkan soal yang akan diujikan, dan melakukan latihan praktik sebelum ujian sebenarnya. Penguji melakukan penilaian

kepada peserta uji kompetensi menggunakan lembar penilaian siswa ujian praktik kejuruan semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil UKK di SMKN 1 Simpang Hilir adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan UKK di SMKN 1 Simpang Hilir

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan uji kompetensi keahlian di SMKN 1 Simpang Hilir tahun pelajaran 2018/2019

- 1) Silabus dibuat dan dikembangkan oleh masing-masing guru sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya.
- 2) RPP yang dibuat oleh guru produktif mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat, bahan dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
- 3) Penyajian materi pembelajaran yang akan diajarkan banyak dilakukan di kelas sehingga guru produktif kelas XII sebelum melaksanakan kegiatan praktik guru diharuskan membuat Job Sheet sesuai dengan materi pelajaran pada kompetensi dasar

Berdasarkan ketiga hal di atas menunjukkan materi pembelajaran merupakan bagian dari isi rumusan kompetensi dasar (KD), merupakan objek dari pengalaman belajar yang diintegrasikan di antara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai kemampuan dasar berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran produktif. Materi pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian siswa di dalam belajar. Hal ini sependapat menurut M. Dave et all (2012) bahwa materi pembelajaran dengan informasi yang diperoleh dari analisis, kasus kehidupan nyata, simulasi perilaku, dan lain-lain dapat dikembangkan yang tidak hanya relevan dengan pekerjaan tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran. Hal ini diperkuat menurut Agung Widyastara (2012) bahwa materi yang

disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa, dan seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan penelitian untuk pelaksanaan materi uji kompetensi keahlian kelas XII SMKN 1 Simpang Hilir merupakan sekumpulan dari beberapa kompetensi dasar dengan mempertimbangkan

- 1) Pengalaman belajar yang diintegrasikan dengan peserta didik dan lingkungannya agar tercapai kemampuan dasar
 - 2) Supaya terjadi perubahan perilaku siswa sebagai pengalaman belajar.
- b. Pelaksanaan UKK di SMKN 1 Simpang Hilir

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMKN 1 Simpang Hilir adalah sebagai berikut :

- 1) Penguji menyusun soal uji kompetensi berupa Report Sheet sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendapat lain menurut Ennis, Michelle R. (2008), bahwa dalam pelaksanaan uji kompetensi dibutuhkan adanya model pelaksanaan uji kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga hasil kompetensi dapat lebih maksimal. Diperkuat menurut Direktorat Pembinaan SMK (2012: 3-4); bahwa prosedur pelaksanaan uji kompetensi, yaitu ujian praktik dapat dilaksanakan di sekolah atau di industri, alat dan bahan harus siap, menetapkan soal yang akan diujikan, dan melakukan latihan praktik sebelum ujian sebenarnya.
- 2) Penguji melakukan penilaian kepada peserta uji kompetensi menggunakan lembar penilaian siswa ujian sesuai dengan kompetensi yang diujikan. Hal ini

sependapat menurut Markus, Leanne H. (2006), bahwa pelaksanaan uji kompetensi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap sesuatu yang telah dipelajari seseorang sehingga pelaksanaan uji kompetensi sangat dibutuhkan. Diperkuat menurut Joko Sutrisno (2011) bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi harus diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi siswa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan penelitian untuk pelaksanaan uji kompetensi keahlian siswa kelas XII SMKN 1 Simpang Hilir tahun pelajaran 2018/2019 diketahui hal-hal sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan uji kompetensi tidak hanya disesuaikan dengan materi yang ada pada kompetensi dasar yang diajarkan tetapi juga memperhatikan kesiapan siswa dalam menguasai kompetensinya, serta kesiapan alat, bahan dan soal yang akan diujikan di SMKN 1 Simpang Hilir.
- b) Pelaksanaan uji kompetensi untuk memberikan penilaian digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa dari aspek; pengetahuan (knowlagde), ketrampilan (skill), dan Sikap (atitude) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung dari kepemimpinan terhadap hasil UKK siswa kelas XII SMKN 1 Simpang Hilir dengan besarnya nilai yang telah dipersentasikan sebesar 25%, Sehingga dari hasil ini, disimpulkan bahwa, seorang pemimpin memiliki pengaruh terhadap hasil UKK siswa, oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tentu harus memiliki kepribadian, strategi dan inovasi-inovasi yang baik, sehingga mampu mempengaruhi seluruh komponen yang ada di

sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung dari pembiayaan pendidikan terhadap hasil UKK siswa kelas XII SMKN 1 Simpang Hilir, dianalisis menggunakan analisis deskriptif, diketahui besarnya pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap hasil UKK adalah 67.24%, hasil ini tergolong cukup tinggi dan disimpulkan bahwa Pentingnya biaya pendidikan sehingga menjadi salah satu tonggak utama dari hasil pendidikan, pengembangan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung dari variabel kepemimpinan dan pembiayaan pendidikan secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil UKK siswa kelas XII SMKN 1 Simpang Hilir, besarnya pengaruh adalah 38.8% dari hasil uji simultan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya faktor kepemimpinan dan pembiayaan pendidikan dapat memberikan pengaruh dalam memotivasi, mendorong serta meningkatkan hasil UKK siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengujian secara sendiri - sendiri (parsial) dari variabel pengaruh kepemimpinan terhadap hasil UKK adalah 25%, dan besarnya pengaruh dari pengetahuan pembiayaan pendidikan terhadap hasil UKK adalah 67.24% sedangkan untuk pengujian secara bersama-sama (simultan) dari variabel kepemimpinan dan pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil UKK siswa yaitu sebesar 38.8%.

Saran

Diupayakan lebih meningkatkan kerjasama kepala sekolah dengan seluruh element sekolah yang ada seperti guru, siswa,

orang tua siswa, guna mampu menciptakan sinergisitas pendidikan yang strategis, inovatif dan transparansi dalam mengelola sekolah, guna tercapainya tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan pembiayaan pendidikan hanya berpengaruh terhadap hasil UKK 38.8%, jadi faktor lain yang mempengaruhi hasil UKK masih cukup besar. Oleh karena perlu diadakan penelitian lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil UKK, Faktor-faktor tersebut meliputi faktor input, faktor proses, faktor manajemen maupun lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Sulistyono. (2017). *Manajemen uji kompetensi keahlian praktik kejuruan*.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-ruz Media. Yogyakarta.
- Deni Darmawan (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Endah, Listyasari. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa*.
- Esther E, Undap Palit. (2016). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kualitas pelayanan sekolah dengan UASBN SD di Kota Manado*.
- Fattah, Nanang. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Faristya Anggella Putri, Yoto Yoto, Yuni Sunarto. (2017). *Studi pengelolaan pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK Pgri 3 Malang*.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 2*. Alfabeta. Bandung
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Mark Bray. (2013). *The Costs and Financing of Education: Trends and Policy Implications*. *Education in Developing Asia Volume 3*.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Md Mohtar, B Manam. (2014). *Leadership Characteristics of Excelent Headmasters*. *Journal of education and practice*, Vol 5. No 23.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Stephem Dinham. (2013). *Principal leadership for outstanding educational outcomes*. *Journal of Educational Administration* Vol. 43 No. 4, 2005 pp. 338-356 q Emerald Group Publishing
- Stoner dan Freeman, (2012). *Manajemen*. Surabaya. Gramedia